

# GAMBARAN KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA DI JORONG SUNGAI CUBADAK KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 4, Desember 2018  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101741

Yelvina<sup>1,2</sup>, Syuraini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>yel\_vina@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*This research was motivated by the success of teenage education in Jorong Sungai Cubadak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. This research also purpose to describe parenting care about teenage education with: (1) Fullfilled for the requirement (2) Giving advice and motivation (3) Supervise process of education (4) Process guidance. This research use descriptive quantitative approach. For supporting this approach, researcher take a qesioner and involve with 50 % from 47 teenage partisipants . Data will be submit and analyse with percentage. Based on this research, show some indication that: (1) parenting care about teenage education showed by participating to fullfill for the requirement was high (2) Parenting care about teenage education showed by participating to give a motivation was high (3) Parenting care about teenage education showed by partisipating to supervise process of education was high (4) Parenting care about teenage education showed by participating in guidance process of education was high.*

**Keywords:** Parenting Care, Teenage Education

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami peningkatan, khususnya di dalam bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan dilihat dalam konteks hak-hak asasi manusia adalah semua manusia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Karena pendidikan itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, perubahan sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, di Indonesia dapat diperoleh melalui tiga jalur pendidikan sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Dengan adanya tiga jalur pendidikan itu, sehingga memungkinkan bagi semua penduduk Indonesia untuk mendapatkan semua jenis pendidikan yang mereka inginkan.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan. Pendidikan nonformal memiliki banyak cakupan, salah satunya yaitu pendidikan keluarga (Aini, 2006). Pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu tujuan pendidikan luar sekolah yang merupakan subsistem pendidikan nasional yang memberikan keyakinan nilai budaya dan keterampilan. Di mana pendidikan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pembinaan moral dan penciptaan jati diri dengan cara membina, mendidik, dan melatih anak sejak usia dini sampai dewasa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sunarti, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2004) yang mengemukakan bahwa dalam keluarga orang tua berkewajiban melaksanakan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual, walaupun di sekolah anak juga memperoleh pendidikan.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Keberhasilan anak dalam pendidikan banyak tergantung pada pertolongan orang tua di rumah. Belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah setiap harinya belum sepenuhnya mencukupi karena keberadaan anak di sekolah hanya 6 sampai 7 jam saja, selebihnya anak berada dalam pengawasan orang tua, sehingga selayaknya orang tua menampilkan perilaku yang positif dengan mengadakan kontak yang akrab dan hangat dengan anak sehingga dapat menunjang kesuksesan belajar anak. Jorong Sungai Cubadak yang terletak di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 386 Kepala Keluarga. Mayoritas sumber mata pencaharian masyarakat ini yaitu bertani dan mengolah ubi kayu menjadi kerupuk, di mana pekerjaan mereka sehari-hari yaitu mengolah ubi kayu menjadi menjadi aneka macam kerupuk, seperti rubik dan sanjai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Juli 2017 di Jorong Sungai Cubadak yaitu pendidikan di Jorong ini sudah berjalan dengan bagus, karena hampir keseluruhan dari jumlah anak-anak usia sekolah telah mengikuti pendidikan dari tingkat SD sampai SLTA dan tidak sedikit yang sampai pada Perguruan Tinggi. Pada tanggal 30 November 2017, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang bekerja sebagai pembuat kerupuk. Mereka mengatakan bahwa mereka bekerja setiap hari dari pagi sampai sore dan bahkan ada sebagian yang bekerja sampai malam. Dan hasil yang mereka dapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam minggu tersebut. Hal itu mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak sibuk dalam membantu orang tua bekerja dan kondisi ekonomi yang belum memadai, mereka berhasil dalam pendidikannya. Dari hasil yang wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua dan remaja, peneliti menemukan bahwa pendidikan di Jorong Sungai Cubadak bisa dikatakan berhasil, hal ini dilihat dari 47 orang remaja yang orang tuanya bekerja sebagai pembuat kerupuk sudah bisa menempuh pendidikan sampai tingkat SLTA bahkan tidak sedikit yang sampai pada Perguruan Tinggi. Selain itu prestasi yang mereka miliki cukup bagus, karena banyak dari remaja yang mendapat peringkat 10 besar dan IPK yang mereka miliki rata-rata di atas 3,00.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan remaja di antaranya, kepedulian orang tua yang tinggi pada pendidikan remaja, minat remaja dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, semangat remaja yang tinggi dalam mengikuti pendidikan di sekolah dan aspirasi orang tua yang tinggi terhadap pendidikan remaja agar berhasil dalam pendidikannya (Ali & Asrori, 2014; Syarifuddin, 2011) Kepedulian orang tua adalah perihal peduli atau sikap sangat memperhatikan terhadap kekurangan yang ada pada anaknya, agar kekurangan tersebut dapat menjadi suatu kelebihan dalam dirinya. Menurut Mansur (2014), kepedulian orang tua adalah sikap atau perilaku peduli yang berbentuk cinta dan kasih sayang yang ditujukan kepada anak dengan segala kekuatannya untuk mendidik menjadi orang yang lebih baik dan berguna di masa depannya. Kepedulian atau pikiran moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berbentuk kepedulian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang terdiri dari aspek kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan arahan, motivasi, membentuk kepercayaan diri. Dengan perhatian yang diberikan pada kebutuhan psikis tersebut mampu memberikan sumbangan semangat sekolah dan belajar anak agar pendidikannya berhasil dan memperoleh prestasi yang tinggi.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kepedulian orang tua merupakan seperangkat perhatian tentang pendidikan bagi anak. Kepedulian sebenarnya tidak terletak pada anak, akan tetapi pada perhatian orang tua tentang pendidikan. Kepedulian merupakan salah satu unsur penyebab timbulnya pendidikan terhadap anak.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, kejadian dan menghasilkan paparan berupa laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja usia 13 sampai 21 tahun yang berjumlah 47 orang. sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*,

hal ini dikarenakan populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis. Dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50% dari jumlah populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 24 orang.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja di Jorong Sungai Cubadak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumber data dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun yang sedang menempuh pendidikan SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi di Jorong Sungai Cubadak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket atau kuesioner, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan perhitungan persentase.

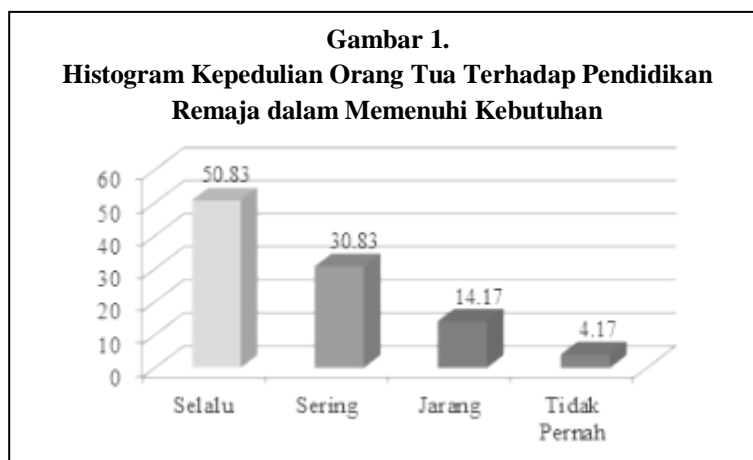
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari gambaran kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam memenuhi kebutuhan, memotivasi belajar, mengawasi belajar, dan membimbing belajar di Jorong Sungai Cubadak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 24 orang remaja. Berikut akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

### Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Memenuhi Kebutuhan

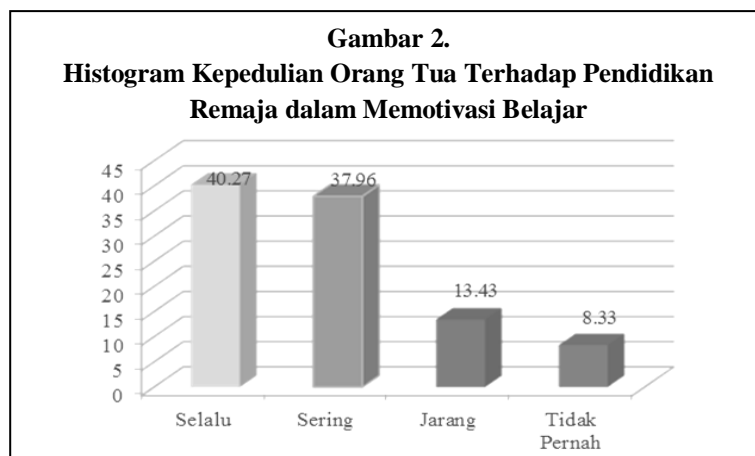
Untuk lebih jelasnya dapat pada histogram berikut.



Dari analisis data dari Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 50,83% responden yang memberikan pernyataan selalu, 30,83% memberikan pernyataan sering, 14,17% memberikan pernyataan jarang, dan 4,17% memberikan pernyataan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar remaja sangat tinggi, hal itu terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini berarti sebagian besar dari orang tua peduli terhadap pendidikan remaja yaitu dengan memenuhi kebutuhan belajar remaja seperti kebutuhan materi dan perlengkapan belajar. Orang tua memenuhi kebutuhan belajar kepada remaja agar menunjang mereka berhasil dalam belajar.

### Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Memotivasi Belajar

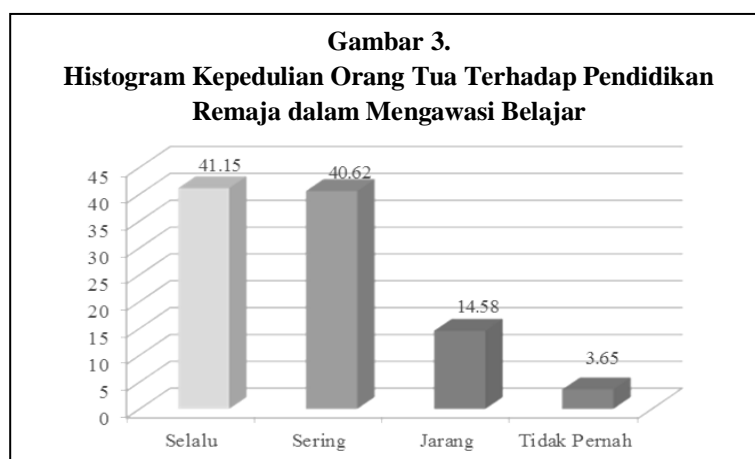
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Dari analisis data dari Gambar 2. dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 40,27% responden yang memberikan pernyataan selalu, 37,96% memberikan pernyataan sering, 13,43% memberikan pernyataan jarang, dan 8,33% memberikan pernyataan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua dalam memotivasi belajar remaja sangat tinggi, hal itu terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu. Artinya sebagian besar dari orang tua telah memberikan motivasi belajar kepada remaja agar lebih semangat dalam belajar dan apabila mereka mendapatkan nilai yang baik, maka orang tua akan memberikan imbalan atau penghargaan baik itu berupa pujian ataupun hadiah.

### Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Mengawasi Belajar

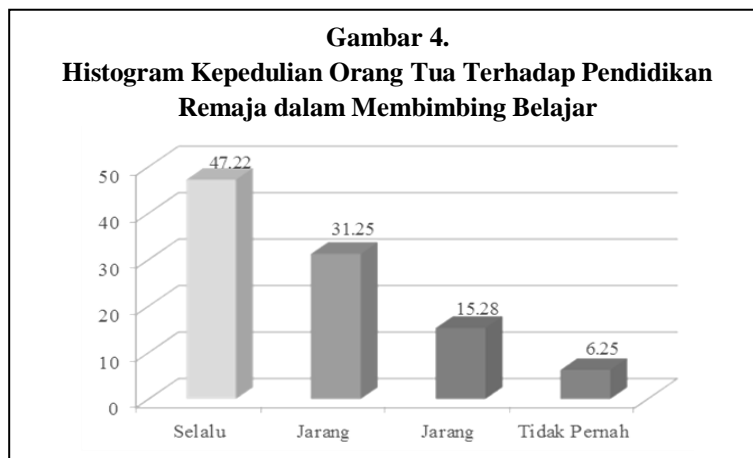
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Dari analisis data dari gambar 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 41,15% responden yang memberikan pernyataan selalu, 40,62% memberikan pernyataan sering, 14,58% memberikan pernyataan jarang, dan 3,65% memberikan pernyataan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua dalam mengawasi belajar remaja sangat tinggi, hal itu terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar dari orang tua telah mengawasi remaja dalam belajar, seperti mengontrol aktivitas belajar, mengontrol pekerjaan rumah, serta memperhatikan perkembangan belajar yang tujuannya supaya remaja berhasil dalam pendidikannya.

### **Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Membimbing Belajar**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Dari analisis data dari gambar 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 47,22% responden yang memberikan pernyataan selalu, 31,25% memberikan pernyataan sering, 15,28% memberikan pernyataan jarang, dan 6,25% memberikan pernyataan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua dalam membimbing belajar remaja sangat tinggi, hal itu terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu. Hal ini berarti sebagian besar dari orang tua telah melakukan bimbingan kepada remaja, baik dalam membantu kesulitan dalam belajar maupun memberikan nasehat yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan remaja.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Memenuhi Kebutuhan**

Temuan penelitian tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam memenuhi kebutuhan dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat sangat tinggi. Hal ini dimungkinkan karena orang tua yang peduli harus memenuhi kebutuhan belajar agar mendapatkan hasil yang baik. Menurut Walgito (2002), menyatakan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar anak maka akan semakin baik orang dalam belajar, sebaliknya jika fasilitasnya tidak lengkap maka akan menjadi hambatan dalam proses belajar anak, sehingga tidak mencapai hasil seperti yang diinginkan. Karena jika kebutuhan belajar terpenuhi, maka hal tersebut akan menunjang pendidikan remaja di rumah dan meningkatkan minat belajar sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

Sejalan dengan itu Mulyasa (2005), menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan peralatan yang menunjang belajar siswa. Dengan demikian orang tua dituntut untuk lebih peduli terhadap kebutuhan pada anak seperti kelengkapan belajar sehingga anak merasa nyaman untuk belajar dan memperoleh pendidikan, jika orang tua kurang peduli terhadap anak maka hasil belajar yang diperoleh anak tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam memenuhi kebutuhan yang dijawab oleh remaja dikatakan sangat tinggi. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan belajar seperti kebutuhan materi dan perlengkapan belajar akan mempengaruhi hasil dari belajar remaja, sehingga remaja tersebut memiliki semangat belajar untuk kedepannya.

#### **Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Memotivasi Belajar**

Temuan penelitian dan pengolahan data tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam memotivasi belajar yang dapat dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat sangat tinggi. Hal ini dimungkinkan karena orang tua yang peduli harus bisa memotivasi remaja

dalam belajar agar bisa berhasil dalam belajar. Meningkatkan motivasi oleh orang tua sangat penting sekali dalam pendidikan anak, terutama menyangkut hasil yang akan diperoleh. Sesuai dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2009), yang mengatakan bahwa orang tua berperan menguatkan motivasi belajar sepanjang hayat. Tugas orang tua dalam meningkatkan motivasi dan antusias belajar perlu ditingkatkan, baik dalam bentuk perhatian, bimbingan kepada anak di rumah maupun prestasi secara individual dan kelompok terhadap sekolah dan aktivitasnya, serta memberikan perhatian terhadap hambatan yang dialami anak dalam pembelajaran. Pemberian motivasi oleh orang tua sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya remaja dalam belajar. Menurut Sardiman (1992), bahwa seorang anak yang memiliki kecerdasan cukup tinggi bisa jadi gagal karena tidak adanya motivasi.

Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar remaja, karena dengan arahan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi remaja dalam mengikuti pembelajaran, baik pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar remaja. Dengan adanya dorongan dari orang tua, remaja akan lebih semangat dan tekun dalam belajar. Pemberian motivasi dapat berupa positif dan dapat juga berupa negatif. Motivasi positif dapat berupa pujian atau penghargaan atas hasil yang diperoleh remaja, sedangkan bentuk negatifnya dapat berupa hukuman karena tidak berhasil dalam belajar (Olva, Ibrahim, & Marjohan, 2014). Dapat disimpulkan bahwa memotivasi dalam belajar sangat mempengaruhi keberhasilan remaja dalam belajar, semakin tinggi motivasi yang dari orang tua maka semakin tinggi pula keberhasilan pendidikan remaja.

### **Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Mengawasi Belajar**

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam mengawasi belajar yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat sangat tinggi. Hal ini dimungkinkan terjadi karena orang tua yang peduli harus mengawasi remaja dalam belajar. Menurut Malik (dalam Fauzan, 2014), menyebutkan bahwa penting bagi orang tua dalam mengawasi proses belajar anak-anaknya, karena jika tidak adanya pengawasan tersebut akan mengakibatkan terbelakangnya pendidikan anak. Keberhasilan remaja dalam pendidikan banyak tergantung pada pertolongan orang tua di rumah, belajar yang dilakukan oleh remaja di sekolah setiap harinya belum sepenuhnya mencukupi. Untuk itu perlu juga pengawasan dari orang tua. Mengawasi dalam belajar berguna agar proses belajar mengajar remaja di sekolah maupun di rumah menjadi lebih terstruktur. Pengawasan tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi anak secara langsung dan tidak langsung terhadap semua proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan agar anak menjadi lebih disiplin sehingga pendidikan anak tetap berlangsung dengan baik, sebaliknya jika tidak diawasi hal tersebut maka pendidikan anak akan terbelakangi dan itu tidak hanya merugikan diri anak tetapi juga lingkungan hidupnya.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2005), bahwa sesungguhnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua. Berhasilnya atau tidaknya pendidikan anak bukan hanya tergantung pada guru atau anak saja, namun juga keterlibatan orang tua ikut berperan besar dalam menunjukkan dukungan dalam bentuk memperhatikan, memberikan dorongan belajar, serta adanya kontrol dari orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran di rumah. Selanjutnya menurut Syuraini (2016), bahwa orang tua bisa mengawasi anak dengan mudah saat ia masih kecil. Namun jika anak sudah mulai memasuki masa remaja dan mulai difasilitasi dengan *handphone* dan laptop, maka orang tua harus berhati-hati, karena melalui komunikasi via *handphone* atau internet anak bisa saja salah bergaul dengan orang-orang yang tidak baik, sehingga anak ikut terbawa arus. Dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang tugas penting dalam mengawasi belajar remaja, karena dengan adanya pengawasan dari orang tua akan berpengaruh terhadap berhasilnya pendidikan remaja.

### **Gambaran Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja dalam Membimbing Belajar**

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam membimbing belajar yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya terlihat sangat tinggi. Hal dimungkinkan karena orang tua yang memiliki kepedulian pada pendidikan remaja harus membimbing mereka dalam belajar. Sebagai orang tua perlu membantu memberikan

bimbingan kepada anaknya agar bisa mengatasi permasalahan yang ada terutama masalah dalam pengajaran. Menurut Ahmadi (2004), yang menyatakan bahwa belajar membutuhkan bimbingan orang tua agar dapat bersikap dewasa dan mempunyai tanggung jawab dalam belajar. Selanjutnya menurut Slameto (2010), dorongan dan bantuan dari orang terhadap anaknya dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam belajar. Sementara itu menurut Winkel (dalam Sutirna, 2013) bimbingan berguna untuk melengkapi anak dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi. Jadi, orang tua dalam membimbing remaja tidak terlepas dari peranannya dalam menuntun remaja dalam belajar sekaligus dapat memberikan pengetahuan yang berguna untuk remaja agar dapat mengembangkan kemampuannya serta memberikan contoh positif yang dapat ditiru oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membimbing dalam belajar adalah membimbing anak dengan cara membantu anak dalam belajar dan memahami kesukaran-kesukaran yang dialami anak dalam belajar. Artinya perhatian yang diberikan orang tua membantu anak dalam mengembangkan pembelajarannya dan membina anak agar bertanggung jawab sehingga bisa mengerjakan semua tugas sekolah yang diberikan guru. Anak-anak yang mengalami kesulitan bisa dibantu dengan membimbing mereka dalam belajar dengan baik, karena akan sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan tentang gambaran kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja di Jorong Sungai Cubadak Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam memenuhi kebutuhan belajar dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar memilih alternatif jawaban selalu. Dimana kebutuhan yang diberikan orang tua berupa kebutuhan materi dan perlengkapan belajar dapat menunjang keberhasilan pendidikan remaja; (2) Gambaran kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam memotivasi belajar dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar memilih alternatif jawaban selalu. Dimana motivasi yang diberikan oleh orang tua berupa mendorong remaja untuk belajar, memberikan pujian atau penghargaan atas hasil belajar, dan juga memperingati remaja jika malas belajar sehingga remaja dapat lebih giat dalam belajar; (3) Gambaran kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam mengawasi belajar dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar memilih alternatif jawaban selalu. Dimana pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja berupa mengontrol aktivitas belajar, mengontrol pekerjaan rumah, dan memperhatikan perkembangan belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan remaja; (4) Gambaran kepedulian orang tua terhadap pendidikan remaja dalam membimbing belajar dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebagian besar memilih alternatif jawaban selalu. Dimana bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja berupa membantu kesulitan-kesulitan dalam belajar dan memberikan nasehat kepada remaja dapat mendorong keberhasilan remaja dalam belajar.

### Saran

Saran dalam penelitian ini, yaitu: (1) Kepada orang tua untuk mempertahankan kepeduliannya terhadap remaja serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi remaja; (2) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melihat faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS UNP Padang.

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan. (2014). *Perhatian Orang Tua terhadap Belajar Anak di Dalam Keluarga di Kelurahan Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong Bengkulu*. Padang.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Pustaka Pelajar, Ed.). Yogyakarta.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Olva, H., Ibrahim, Y., & Marjohan. (2014). Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 14–18. Retrieved from <http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/download/97/102>
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti, V. (2013). Pendidikan dalam keluarga langkah awal pelaksanaan Pendidikan Sepanjang Hayat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 280–291. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/4484/pdf>
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.
- Syarifuddin, A. (2011). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, XVI(1), 57–58. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=342688&val=7615&title=PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA>
- Syuraini. (2016). Penguatan Pendidikan Keluarga dalam Pembangunan Masyarakat Desa. In S. Wahid (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/623/1/SYURAINI.pdf>
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.